

**PENGARUH LEVERAGE, VOLATILITAS LABA, DIVIDEND YIELD, DAN  
DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM  
Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI pada  
Tahun 2019-2021)**

**Rizkyka Dwi Saputri**

*Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*rizkykadwi.2019@student.uny.ac.id*

**Abdullah Taman**

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*

*abtaman@uny.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, Volatilitas Laba terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, *Dividend Yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 29 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham, dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari hasil penelitian ini adalah sebesar 0,125 yang menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 12,5% terhadap variabel dependennya dan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel penelitian ini.

**Kata kunci:** *leverage*, volatilitas laba, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, dan volatilitas harga saham.

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Leverage on Stock Price Volatility in consumer non-cyclicals sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Earning Volatility on Stock Price Volatility in consumer non-cyclicals sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX), Dividend Yield on Stock Price Volatility in consumer non-cyclicals sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX), and Dividend Payout Ratio on Stock Price Volatility in consumer non-cyclicals sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. This study used a type of quantitative research. The sampling technique of this study was a purposive sampling technique and was obtained 29 companies. The data analysis method used in this study was multiple linear regression analysis. The results of this study show that leverage did not affect stock price volatility, earning volatility did not affect stock price volatility, dividend yield had a negative effect, and dividend payout ratio did not affect stock price volatility. The adjusted R<sup>2</sup> value of the results of this study was 0,125 which showed the level of influenced of the independent variables in this study of 12,5% on the dependent variable and the remaining 87,5% is influenced by other excluded in this study.*

**Keywords:** *leverage*, *earning volatility*, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, and *stock price volatility*

**PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019, Indonesia bahkan dunia mengalami pandemi covid-19 yang

dalam waktu singkat menjalar dari satu orang

ke orang lain dan bahkan hingga menyebabkan kematian. Oleh karena itu,

pemerintah Indonesia melakukan pencegahan untuk menekan penularan covid-19 dengan membuat kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat. Hal tersebut memberikan dampak multi sektor, khususnya para sektor perekonomian. Pandemi telah memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di seluruh dunia (Junaedi & Faisal, 2020). Salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia. Perekonomian Indonesia diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2021 pertumbuhannya sangat fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada infografis pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah diolah oleh Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1: Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Tahun	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
2015	4,88%
Tahun	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	-2,07%
2021	3,69%

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) diatas terlihat bahwa sebelum adanya pandemi covid-19, pada tahun 2015-2018 pertumbuhan PDB Indonesia tiap tahunnya selalu stabil mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 semenjak adanya

pandemi covid-19, pertumbuhan PDB di Indonesia menjadi fluktuatif, mengalami penurunan yang signifikan dan kenaikan yang terbilang belum cukup mencerminkan ekonomi yang pulih seperti sebelum adanya covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 Indonesia mengalami ketidakpastian ekonomi. Ketidakpastian ekonomi yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dan menyebabkan volatilitas harga saham perusahaan.

Volatilitas harga saham merupakan ukuran besarnya fluktuasi harga saham perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat risiko saham yang akan dihadapi oleh para investor pada periode selanjutnya. Nilai volatilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang akan dihadapi oleh investor tinggi karena nilai volatilitas yang tinggi mencerminkan terjadinya ketidakstabilan harga saham pada suatu periode yang tentunya membuat para investor juga akan menghadapi ketidakstabilan return yang akan diterimanya di masa depan nanti. Sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat volatilitas harga saham yang rendah artinya tingkat risiko yang akan dihadapi investor rendah, karena kestabilan harga saham menunjukkan

kestabilan nilai return yang akan diterima juga di masa mendatang. Faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor makro dan faktor mikro (Schwert et al., 1989). Dari kedua jenis faktor tersebut tidak diketahui secara pasti mana faktor yang dominan dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering (IPO) merupakan perusahaan terbuka yang kepemilikannya telah terbagi dengan investor yang memiliki saham emiten dan sahamnya diperdagangkan di BEI. Perusahaan yang terdaftar di BEI terbagi menjadi beberapa sektor. Salah satunya adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor konsumen primer yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi dan melakukan distribusi produk barang/jasa kebutuhan primer dan sifatnya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, karena masyarakat akan tetap membutuhkan barang tersebut bagaimana kondisi ekonominya. Oleh karena itu, di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021, saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* melaju kencang (Mulyana, 2022).

Selama kondisi ekonomi masih belum pulih, investor akan lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada saham

perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, karena return yang akan didapatkan lebih stabil dan risiko saham yang rendah. Padahal, berdasarkan prinsip *High Risk High Return* dan *Low Risk Low Return* dalam berinvestasi, ketika risiko dari suatu saham atau instrument investasi lainnya itu rendah akan memberikan return yang rendah pula. Investor bereaksi terhadap informasi bahwa saham dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* melaju kencang tanpa memperhatikan return yang nantinya akan diterima. Sinyal dalam hal ini adalah informasi yang menyatakan bahwa saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* melaju kencang di tengah ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan investor memutuskan untuk berinvestasi dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan tentunya mempengaruhi nilai dari volatilitas harga saham. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham telah banyak dilakukan di Indonesia dan bahkan di luar negeri. Namun, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham tidak menunjukkan hasil yang konsisten

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi volatilitas harga saham, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, volatilitas laba, *dividend yield*, dan *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham**

*Leverage* merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam penggunaan aset dan atau sumber dana yang memiliki biaya(beban) tetap seperti hutang dan atau saham istimewa(Sutisman *et al.*, 2022). *Leverage* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan tinggi dan meningkatkan beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Laba bersih yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan yang didapatkan pada investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi termasuk sinyal negatif bagi para investor sehingga para investor lebih memilih untuk melepaskan kepemilikan sahamnya yang mengakibatkan perubahan harga saham dan meningkatkan volatilitas harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh I Kadek Rama Artikanaya & Gayatri (2020) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh

positif pada volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

### **Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas Laba merupakan gambaran yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau perubahan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki volatilitas laba tinggi memiliki risiko yang tinggi pula, karena laba yang tidak stabil membuat perusahaan atau pihak eksternal semakin sulit untuk memprediksi laba yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Namun, jika perusahaan mencapai laba yang maksimal, investor akan mendapatkan capital gain yang tinggi (Rowena & Hendra, 2017). Hal tersebut merupakan sinyal positif bagi para investor sehingga investor mempertahankan kepemilikan sahamnya untuk jangka waktu ke depan sehingga harga saham cenderung stabil dan volatilitas harga saham perusahaan tersebut rendah. Hasil penelitian oleh Ni Wayan Sekar Andiani & Gayatri (2018) menyatakan bahwa volatilitas laba berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Volatilitas Laba berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham

### **Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham**

*Dividend Yield* (DY) merupakan salah satu perhitungan kebijakan dividen suatu perusahaan yang menggambarkan seberapa besar *income return* yang diperoleh investor atas modal yang telah mereka investasikan. Pengumuman dividen tunai yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor memberikan suatu sinyal bagi para investor yang mempengaruhi reaksi investor terhadap keputusan investasinya (Andiani & Gayatri, 2018). Dividen yang tinggi dalam jangka waktu yang pendek yang menunjukkan tingkat risiko yang rendah akan menarik perhatian para investor untuk lebih mempertahankan kepemilikan sahamnya sehingga harga saham perusahaan tetap stabil dan volatilitas harga saham perusahaan rendah. Oleh karena itu, nilai *dividend yield* yang tinggi akan cenderung membuat volatilitas harga sahamnya rendah. Hasil penelitian oleh

H<sub>3</sub>: *Dividend Yield* (DY) berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur optimalisasi kebijakan dividen suatu perusahaan. Pengumuman

pembayaran dividen memiliki muatan sinyal yang dapat meramalkan laba di masa depan (Brigham & Houston, 2011). Dividen yang mengalami peningkatan atau kenaikan merupakan sinyal positif bagi para investor karena mengisyaratkan bahwa manajemen perusahaan memberikan prediksi atau ramalan laba yang baik di masa depan. Nilai DPR yang tinggi menggambarkan besarnya dividen yang akan dibayarkan dan meramalkan laba atau profit yang baik untuk masa depan, sehingga risiko yang akan dihadapi pun rendah. Oleh karena itu, ketika hasil pengumuman dividen mengungkapkan bahwa dividen yang dibagikan itu meningkat atau tinggi, maka investor akan mempertahankan kepemilikannya sehingga harga saham pun tidak terlalu mengalami perubahan atau dapat dikatakan volatilitas harga sahamnya rendah. Hasil penelitian oleh Duy T. Nguyen, Mai H. Bui dan Dung h. Do (2019) dan I Kadek Rama Artikanaya & Gayatri (2020) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap Volatilitas Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data penelitian berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2004). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Data penelitian ini diambil dari laman web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laman web [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) yang dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Maret 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel dari penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan memperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau biasa disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari sebab atau variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2008:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volatilitas harga saham yang merupakan tingkat atau besarnya perubahan harga saham perusahaan dan menunjukkan tingkat

kepastian hasil *return* yang akan didapatkan para investor di masa depan dan menunjukkan risiko yang akan dihadapinya.

Secara matematis, berikut rumusnya:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left( \frac{Ht}{Lt} \right)^2}$$

Keterangan:

PV = Volatilitas harga saham

ln = Logaritma natural

Ht = harga saham tertinggi pada periode t

Lt = harga saham terendah pada periode t

N = jumlah observasi

#### **Variabel Independen**

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat/variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. *Leverage*

*Leverage* merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam penggunaan asset dan atau sumber dana untuk membayar biaya(beban) tetap seperti hutang dan atau saham istimewa yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dan memaksimalkan harta pemilik perusahaan (Sutisman *et al.*, 2022). Berikut merupakan rumus perhitungan DER menurut Subamanyam (2017) dalam

bukunya:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas atau Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 2. Volatilitas Laba

Volatilitas Laba (*Earning Volatility*) merupakan suatu gambaran perubahan naik turunnya laba perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat fluktuasi atau perubahan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode. Berikut merupakan rumus perhitungan Volatilitas Laba (Chaudry *et al.*, 2015) :

$$\text{Volatilitas Laba} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Asset}}$$

## 3. Dividend Yield (DY)

*Dividend Yield* (DY) merupakan salah satu proksi dari pengukuran kebijakan dividen perusahaan yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan memberikan dividennya kepada investor dengan melihat harga saham perusahaan saat ini. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Dividend Yield (DY)} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}}$$

## 4. Dividend Payout Ratio (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur optimalisasi kebijakan dividen yang menunjukkan besarnya jumlah dividen perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan (Afni & Nova,

2016). Berikut merupakan rumus perhitungannya:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data tambahan sebagai pendukung penelitian ini seperti artikel, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda yang sebelumnya harus melakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, uji T parsial, dan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Leverage (X1)	0,15	4,23	1,1619	1,02272
Volatilitas Laba (X2)	0,02	0,49	0,1199	0,08367
Dividend Yield (X3)	0,00	0,14	0,0364	0,03021
Dividend Payout Ratio (X4)	0,04	4,77	0,5376	0,62701

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,15; nilai *maximum* 4,23; nilai *mean* sebesar 1,161 dan nilai standar deviasi sebesar 1,022. Nilai standar deviasi *mean* dari variabel *leverage* memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean*, berarti bahwa sebaran data pada variabel *leverage* sudah baik dan akurat dengan rata-rata. Variabel Volatilitas Laba (X2) memiliki nilai nilai *minimum* sebesar 0,02; nilai *maximum* 0,49; nilai *mean* sebesar 0,119 dan nilai standar deviasi sebesar 0,083. Nilai standar deviasi *mean* dari variabel *leverage* memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean*, berarti bahwa sebaran data pada variabel *leverage* sudah baik dan akurat dengan rata-rata.

Variabel *Dividend Yield* (X3) memiliki nilai nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *maximum* 0,14; nilai *mean* sebesar 0,0364 dan nilai standar deviasi sebesar 0,030. Nilai standar deviasi *mean* dari variabel *leverage* memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean*, berarti bahwa sebaran data pada variabel

*leverage* sudah baik dan akurat dengan rata-rata. Variabel *Dividend Payout Ratio* (X4) memiliki nilai nilai *minimum* sebesar 0,04; nilai *maximum* 4,77; nilai *mean* sebesar 0,573 dan nilai standar deviasi sebesar 0,627. Nilai standar deviasi *mean* dari variabel *leverage* memiliki nilai lebih besar dari nilai *mean*, berarti bahwa penyebaran data variabel ini kurang baik dan kurang akurat dengan rata-ratanya. Variabel Volatilitas Harga Saham (Y) memiliki nilai nilai *minimum* sebesar 0,06; nilai *maximum* 0,41; nilai *mean* sebesar 0,233 dan nilai standar deviasi sebesar 0,063. Nilai standar deviasi *mean* dari variabel *leverage* memiliki nilai lebih kecil dari nilai *mean*, berarti bahwa sebaran data pada variabel *leverage* sudah baik dan akurat dengan rata-rata.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini, data penelitiannya terdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Komolgorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti data penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian yang digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Gunawan, 2018). Hasil dari uji linieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
<i>Leverage (X1)</i>	0,126	Linier
Volatilitas Laba (X2)	0,227	Linier
<i>Dividend Yield (X3)</i>	0,477	Linier
<i>Dividend Payout Ratio (X4)</i>	0,885	Linier

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil dari uji linieritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* dari variabel *leverage* sebesar 0,126, variabel volatilitas laba sebesar 0,227, variabel *dividend yield* (X3) sebesar 0,477, dan variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,885. Signifikansi *deviation from linearity* dari masing-masing variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga variabel independen penelitian ini memiliki hubungan

linier dengan variabel dependennya yaitu volatilitas harga saham.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen penelitian yang tercantum dalam model analisis regresi linear berganda (Gunawan, 2018). Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
<i>Leverage (X1)</i>	0,984	1,017	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Volatilitas Laba (X2)	0,897	1,115	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Dividend Yield (X3)</i>	0,850	1,177	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Dividend Payout Ratio (X4)</i>	0,943	1,061	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ( $>0,10$ ) dan nilai VIF kurang dari 10,00 ( $<10,00$ ) sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independennya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi yang disebabkan oleh residual pada periode

tertentu dengan periode sebelumnya. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

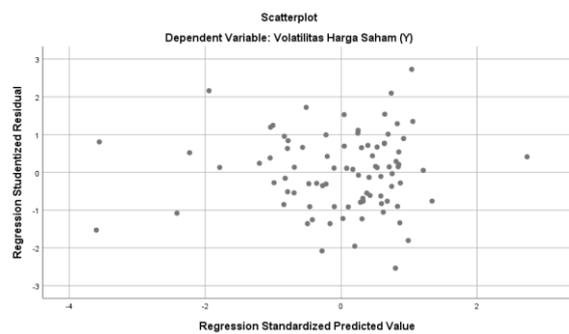
Durbin-Watson (d)	du	4-du	Keterangan
1,757	1,7478	2,2522	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson* diketahui bahwa nilai dari *durbin-watson* (d) sebesar 1,757 dimana nilai tersebut terletak diantara nilai du sebesar 1,7478 dan 4-du sebesar 2,2522. Jika nilai d terletak diantara du dan 4-du diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi, sehingga data dari penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi perbedaan varians dari nilai kesalahan pengganggu/residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain (Sujarweni, 2016). Jika terjadi gejala heteroskedastisitas menimbulkan ketidakakuratan hasil analisis regresi yang dilakukan Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 1: Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan output dari diagram tersebut terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas, di bawah ataupun di sekitar nol, tidak hanya mengumpul di atas maupun di bawah, dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang bergelombang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatterplots* memiliki subjektivitas yang tinggi, sehingga penelitian ini melakukan pengujian dengan metode yang berbeda yaitu *spearman's rho*. Berikut hasil dari pengujiannya:

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *spearman's rho*

Variabel	Sig	Kesimpulan
Leverage (X1)	0,485	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Volatilitas Laba (X2)	0,801	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dividend Yield (X3)	0,676	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dividend Payout Ratio (X4)	0,325	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode

*spearman’s rho*, dapat diketahui bahwa signifikansi dari semua variabel independen dari penelitian ini lebih dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan hasilnya sudah sesuai dengan syarat untuk menjadi model regresi yang baik, maka selanjutnya melakukan analisis regresi berganda. Berikut hasilnya:

Tabel 8: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstd Coeff.		Std. Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,261	0,014		18,130	0,000
Leverage (X1)	0,001	0,006	0,014	0,138	0,891
Volatilitas Laba (X2)	-0,029	0,081	-0,038	-0,357	0,722
Dividend Yield (X3)	-0,854	0,231	-0,407	-3,694	0,000
Dividend Payout Ratio (X4)	0,012	0,011	0,117	1,123	0,265

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda penelitian ini, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,261 + 0,001X_1 - 0,029X_2 - 0,854X_3 + 0,012X_4 + e$$

**Uji T Parsial**

Uji T Parsial merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian. Berikut hasil Uji T parsial yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 9: Hasil Uji T Parsial

Variabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
Leverage (X1)	0,138	0,891	Tidak Berpengaruh
Volatilitas Laba (X2)	-0,357	0,722	Tidak Berpengaruh
Dividend Yield (X3)	-3,694	0,000	Berpengaruh
Dividend Payout Ratio (X4)	1,123	0,265	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

**Pengaruh Leverage terhadap Volatilitas Harga Saham**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji T parsial, variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,891 atau lebih dari 0,05 dan nilai t hitungnya sebesar 0,138 atau kurang dari t tabelnya sebesar 1,989 yang menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hal itu terjadi karena perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tetap memiliki pertumbuhan yang stabil di tengah adanya ketidakpastian ekonomi. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi para investor yang mengakibatkan investor tetap mempertahankan kepemilikan sahamnya

dalam jangka panjang dan harga saham tetap stabil.

### **Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Volatilitas Harga Saham**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji T parsial, variabel volatilitas laba (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,755 atau lebih dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,357 atau kurang dari nilai t tabel sebesar 1,989 yang menunjukkan bahwa variabel volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hal itu terjadi karena, setinggi apapun nilai volatilitas laba, jika suatu perusahaan memperhatikan kesejahteraan para investornya dengan memberikan *return* yang diharapkan, mereka akan mempertahankan kepemilikan sahamnya yang menyebabkan harga saham stabil dan tidak mempengaruhi nilai volatilitas harga saham.

### **Pengaruh Dividend Yield terhadap Volatilitas Harga Saham**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji T parsial, variabel *dividend yield* memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai negatif sebesar -0,854 yang berarti bahwa variabel *dividend yield* memiliki arah negatif terhadap volatilitas harga saham. Nilai t hitung pada hasil pengujian *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham sebesar -3.694 atau lebih dari t tabel sebesar 1,989 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang

dari 0,05 (<0,05) yang menunjukkan bahwa bahwa variabel *dividend yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil tersebut, *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham dan H<sub>3</sub> diterima.

### **Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Volatilitas Harga Saham.**

Berdasarkan tabel 10 hasil uji T parsial, variabel volatilitas laba (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,123 atau kurang dari t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,265 atau lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Hal itu terjadi karena saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* ini selalu stabil pada kondisi ekonomi apapun, sehingga investor tetap mempertahankan kepemilikan sahamnya dan harga saham tidak mengalami volatilitas atau perubahan.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur bagaimana model mampu menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasilnya:

Tabel 11: Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,408	0,166	0,125	0,05931

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil *output* di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,125 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap variabel dependennya sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti maupun dijadikan variabel.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Volatilitas Laba, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham ( $H_1$  Ditolak). Hal tersebut mengimplikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan sumber dana atau modalnya tidak menjadi salah satu penyebab volatilitas harga saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. perusahaan tersebut tetap mengalami pertumbuhan yang stabil walaupun kondisi ekonomi tidak pasti dan para

investor tetap mempertahankan kepemilikan sahamnya

2. Volatilitas Laba tidak berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham ( $H_2$  Ditolak). Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya volatilitas laba perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tidak dijadikan tolak ukur penyebab volatilitas harga saham karena perusahaan tersebut tetap memperhatikan kesejahteraan investornya dengan memberikan *return* berupa dividen bagaimanapun kesenjangan laba yang terjadi pada periode penelitian.

3. *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham ( $H_3$  Diterima). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mengontrol jumlah dividen yang diberikan kepada para investor sehingga investor tersebut akan tetap mempertahankan kepemilikan sahamnya, sehingga volatilitas harga saham perusahaan rendah dan mencerminkan rendahnya tingkat risiko sahamnya.

4. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham ( $H_4$  Ditolak). Hal tersebut mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat *dividend payout ratio* yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur terjadinya volatilitas

harga saham karena para investor dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tetap mempertahankan kepemilikan sahamnya, tanpa melihat bagaimana *dividend payout ratio* perusahaan.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian yang tergolong relatif singkat hanya 3 tahun saja, keterbatasan sampel yang hanya pada 1 sektor yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis variabel penelitian, dan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang terlalu rendah yaitu sebesar 12,5% yang menunjukkan bahwa masih terdapat 87,5% faktor lain yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi peneliti untuk menambahkan dan memperbanyak sampel penelitian pada perusahaan sektor lain, memperpanjang periode penelitian, memberikan variasi penelitian dengan menambahkan jenis variabel lain, dan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Dengan begitu, penelitian sejenis akan dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lain, dapat digunakan oleh para investor yang membutuhkan informasi mengenai prediksi masa depan perusahaan, dan mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan *dividend yield* yang memiliki pengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi para investor perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk dapat memperhatikan nilai *dividend yield* dari perusahaan tersebut, karena jika suatu perusahaan memiliki *dividend yield* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik sehingga mampu menjaga kestabilan harga saham dan membuat volatilitas harga sahamnya rendah yang menunjukkan risiko yang rendah pula. Selain itu, peneliti juga berharap perusahaan dapat memaksimalkan dividen yang akan diterima dan selalu memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan harga saham dan pencapaian investasi saham yang optimal bagi perusahaannya.

Bagi para akademisi diharapkan untuk dapat lebih menggali dan mempelajari mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham, karena hal tersebut sangat berguna bagi para investor, calon investor dalam keputusan investasinya dan berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang optimal untuk mengembangkan usahanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afni, Y. N., & Nova, F. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Earningpershare, Net Profit Margin dan Profitabilitas

- terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 4(2009), 129–146.  
<http://repository.unimal.ac.id/id/eprint/1893>
- Al-Malkawi, H.-A. N. (2007). Determinants of Corporate Dividend Policy in Jordan: An Application of the Tobit Model. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 23(2), 44–70.
- Andiani, N. W. S., & Gayatri. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2148.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p19>
- Baskin, J. (1989). Dividend Policy and the Volatility of Common Stock. *The Journal of Portfolio Management*, 15(3), 19–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.3905/jpm.1989.409203>
- Bhattacharya, S. (1979). Imperfect policy , in the hand " fallacy " the bird. *The Bell Journal of Economics*, 10(1), 259–270.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Chaudry, N. S., Iqbal, S., & Butt, M. (2015). Dividend policy, stock price volatility & firm size moderation: Investigation of bird in hand theory in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 6(23), 16–19. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 1-29.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Handoko, B. L. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dalam Pengambilan Keputusan Investor*.  
<https://accounting.binus.ac.id/>
- Huang, A. G., & Wirjanto, T. S. (2012). Is China's P/E ratio too low? Examining the role of earnings volatility. *Pacific Basin Finance Journal*, 20(1), 41–61.  
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2011.07.003>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (I). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Junaedi, D., & Faisal, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 995–1115.
- Miller, M. H., & Rock, K. (1985). Dividend Policy under Asymmetric Information. *The Journal of Finance*, 40(4), 1031–1051.
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Mufidah, M. (2018). Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(1), 12.  
<https://doi.org/10.33087/jmas.v3i1.39>
- Mulyana, R. N. (2022). *Unjuk Gigi! Saham Pilihan di Sektor Consumer non-Cyclicals ini Menarik Dikoleksi*. [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)
- Nguyen, D. T., Bui, M. H., & Do, D. H. (2019). The Relationship Of Dividend Policy and Share Price Volatility: A Case in Vietnam. *Annals of Economics and Finance*, 20(1), 123–136.
- Nurhasanah, N., Husaini, H., Arliansyah, A., & Syahputra, J. (2021). Determine of

- Stock Price Volatility on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Morfai Journal*, 1(2), 213–224.  
<https://doi.org/10.54443/morfai.v1i2.71>
- Parkinson, M. (1980). The Extreme Value Method for Estimating the Variance of the Rate of Return. *The Journal of Business*, 53(1), 61.  
<https://doi.org/10.1086/296071>
- Pramesti, G. (2018). *Mahir Mengolah Data Penelitian dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak Tangguhan* (M. I. Syairozi (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Prasetyo, A. C. P., & Hardiyanti, W. (2023). Dampak Covid-19 terhadap Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia pada BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–8.
- Priana, I. W. K., & Ketut, M. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1–29.
- Puput. (2020). *Uji Linearitas dengan SPSS: Scatter Plot dan Lack-of-fit Test*. [www.tambahpinter.com](http://www.tambahpinter.com)
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV WADE GROUP.
- Raharjo, S. (2015). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. [www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)
- Riduan, & Sunarto. (2010). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208.  
<https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Rowena, J., & Hendra, H. (2017). Earnings Volatility, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(2), 231–242. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/687/572>
- Sari, R. Y., & Pangestuti, I. R. D. (2021). Kebijakan Dividen dan Volatilitas Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–11.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/30987>
- Sarifah, L., & Nahar, A. (2021). Determinan Dividend Payout Ratio. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 73–88.  
<https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.2000>
- Schwert, G. W., Seguin, P., & Nelson, D. (1989). *Why Does Stock Market Volatility Change Over Time? XLIV(5)*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Shah, S. A., & Noreen, U. (2016). Stock Price Volatility and Role of Dividend Policy: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 461–472.  
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2020.08.722>
- Subamanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:

Alfabeta.

Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.

Sutisman, E., Wahyuni, N., Dewi, R. S., Sutisna, E., Ermawati, Y., Rahayu, Y., Nainggolan, C. D., Kartika, E., Auliyah, I., Nuryadin, A. A., Simanjuntak, A., & Ameliana, Y. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Teori dan Soal Pembahasan)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Yulinda, E., Pujiastuti, T., & Haryono, S. T. (2020). Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Leverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility dan Inflasi terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 248–253.